

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan model evaluasi berbasis kriteria (*criteria-based evaluation*) dengan mengadopsi sepuluh prinsip dasar *Community Based Tourism* menurut Suansri (2003) sebagai parameter evaluasi.

Menurut Patton (2015), model evaluasi berbasis kriteria merupakan pendekatan evaluasi yang menggunakan kriteria-kriteria spesifik yang telah ditentukan sebelumnya sebagai kerangka untuk menilai kualitas dan keberhasilan suatu program atau implementasi.

Pendekatan evaluasi ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan terukur untuk menilai tingkat implementasi CBT secara objektif dan komprehensif. Sebagaimana dijelaskan oleh Scriven (1991), penggunaan kriteria yang jelas dalam evaluasi memungkinkan peneliti untuk melakukan penilaian yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Hanjeli, yang berlokasi di Kampung Cekdam Waluran, RT/RW 10/02, Desa Waluran Mandiri, Kecamatan Waluran, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara purposif karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu Implementasi Prinsip *Community Based Tourism* pada Desa Wisata. Penelitian dilakukan dari May - Juli 2025.

3.3 Evaluand

Evaluand dalam penelitian ini adalah implementasi prinsip *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengelolaan Desa Wisata Hanjeli. Fokus evaluasi diarahkan pada sejauh mana prinsip-prinsip CBT telah diterapkan dalam praktik pengembangan desa wisata berbasis komunitas. Evaluasi ini mengacu pada sepuluh

prinsip dasar CBT yang dikembangkan oleh Suansri (2003) sebagai kriteria evaluasi.

3.4 Standar Evaluasi

Standar evaluasi ini mengadopsi sepuluh prinsip dasar CBT yang dikembangkan oleh Suansri (2003) sebagai kriteria evaluasi, yaitu:

Tabel 3. 1 Standar Evaluasi

No	Prinsip CBT Suansri (2003)	Standar Evaluasi
1	Mengakui, mendukung, dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata	- Adanya kepemilikan usaha wisata oleh masyarakat lokal - Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi
2	Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek	- Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi - Mekanisme musyawarah dalam pengambilan keputusan
3	Mengembangkan kebanggaan komunitas	- Meningkatnya rasa memiliki masyarakat terhadap wisata - Adanya kegiatan yang membangun identitas dan kebanggaan lokal
4	Mengembangkan kualitas hidup komunitas	- Dampak positif pariwisata terhadap ekonomi rumah tangga - Perbaikan fasilitas publik & sosial
5	Menjamin keberlanjutan lingkungan	- Adanya kegiatan konservasi (reboisasi, kebersihan, pengelolaan sampah) - Penggunaan praktik ramah lingkungan dalam pengelolaan wisata
6	Mempertahankan keunikan karakter dan budaya lokal	- Pelestarian budaya lokal melalui atraksi/edukasi
7	Membantu berkembangnya pembelajaran pertukaran budaya	- Adanya interaksi wisatawan dan masyarakat berbasis edukasi (workshop, homestay, edukasi pangan lokal)

No	Prinsip CBT Suansri (2003)	Standar Evaluasi
8	Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia	- Adanya Sikap saling menghormati antara wisatawan dan masyarakat - Tidak ada diskriminasi terhadap kelompok tertentu
9	Mendistribusikan keuntungan secara adil pada anggota komunitas	- Sistem pembagian hasil usaha yang jelas dan adil
10	Berperan dalam menentukan persentase pendapatan (distribusi pendapatan)	- Adanya kesepakatan bersama terkait persentase pembagian hasil - Transparansi laporan keuangan pengelolaan wisata

Sumber : Peneliti (2025)

3.5 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi relevan terkait objek penelitian, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan pada Wisata Hanjeli di Desa Waluran Mandiri. Menurut Bungin (2010), informan merupakan subjek penelitian yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap masalah penelitian sehingga dapat memberikan data yang bermanfaat. Dalam penelitian ini, informan dipilih dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Berada di wilayah yang diteliti.
2. Mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada.
3. Mampu mengemukakan pendapat secara baik.
4. Merasakan dampak dari keberadaan Desa Wisata Hanjeli.
5. Terlibat atau tidak terlibat dalam pengelolaan wisata.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, dengan rincian sebagaimana pada tabel berikut:

No	Keterangan	Informan
1	Pengelola Wisata Hanjeli	4 Orang
2	Pemerintah Desa Waluran Mandiri	1 orang

Anisa Pitriani, 2025

EVALUASI IMPLEMENTASI PRINSIP *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) PADA KAMPUNG HANJELI WALURAN KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Keterangan	Informan
3	Masyarakat yang terlibat langsung	5 Orang
4	Masyarakat yang tidak terlibat langsung	10 Orang
Jumlah		20 Orang

Tabel 3. 2 Data Informan Penelitian

Sumber : Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, setiap kategori informan memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Pengelola wisata diposisikan sebagai sumber utama terkait praktik pada pengelolaan Wisata Hanjeli. Pemerintah desa dipilih untuk memperoleh perspektif mengenai peran kelembagaan, dukungan regulasi, serta kontribusi pemerintah dalam pengembangan wisata desa. Selanjutnya, masyarakat yang terlibat langsung menjadi informan yang mampu memberikan data empiris terkait pengalaman, manfaat, serta keterlibatan mereka dalam aktivitas pariwisata. Adapun masyarakat yang tidak terlibat langsung dipilih untuk mengetahui pandangan serta penilaian objektif mengenai dampak keberadaan wisata terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Waluran Mandiri.

3.6 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola, masyarakat, serta pihak terkait lainnya di Desa Wisata Hanjeli. Data primer ini memberikan informasi faktual dan aktual mengenai implementasi prinsip *Community Based Tourism* (CBT) berdasarkan pengalaman langsung para pelaku di lapangan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang berkaitan dengan pengelolaan Desa Wisata Hanjeli. Sumber ini mencakup artikel jurnal ilmiah yang membahas tentang desa wisata hanjeli, dokumen internal desa wisata hanjeli seperti arsip dokumentasi desa, struktur organisasi pengelola wisata, serta bahan publikasi lainnya yang

relevan. Data ini berfungsi untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks terhadap hasil temuan di lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Menurut Cholid & Ahmadi (2007), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang menjadi objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di Desa Wisata Hanjeli untuk memahami situasi dan aktivitas yang berkaitan dengan implementasi konsep *Community Based Tourism* (CBT). Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat menangkap interaksi antara masyarakat dan wisatawan, serta dinamika pengelolaan yang berlangsung di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang implementasi dan bagaimana masyarakat terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata tersebut.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015), wawancara adalah proses pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang memungkinkan terbentuknya pemahaman dan makna mengenai topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara berfungsi sebagai sarana yang sangat penting untuk mengumpulkan data yang mencerminkan pengetahuan serta keyakinan pribadi dari narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali secara langsung persepsi, pengalaman, dan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Hanjeli. Untuk melakukan wawancara, peneliti akan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a) Perencanaan wawancara: dengan menentukan tujuan wawancara dan pertanyaan penelitian, menentukan narasumber yang relevan yaitu

pengelola Desa wisata Hanjeli (Pokdarwis), Kepala Desa Waluran Mandiri, dan masyarakat sekitar yang terlibat kegiatan wisata, serta merencanakan tempat dan waktu wawancara yang nyaman untuk narasumber.

- b) Pengembangan Pertanyaan: dengan merancang pertanyaan terbuka, terarah namun fleksibel untuk memudahkan narasumber memberikan penjelasan yang luas dan mendalam. Pertanyaan disusun berdasarkan indikator dari lima prinsip CBT dengan memperhatikan bahasa pertanyaan yang mudah dipahami, pertanyaan yang tidak memihak atau tidak mengarahkan jawaban, dan pertanyaan yang relevan dengan konteks lokal Desa Wisata Hanjeli.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki daftar pertanyaan pokok sebagai panduan namun tetap memberi ruang fleksibilitas untuk eksplorasi tambahan yang muncul selama wawancara berlangsung. Melalui wawancara ini, peneliti mengharapkan diperoleh data primer yang dapat memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi prinsip CBT.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan materi-materi yang sudah ada sebelumnya, seperti surat, memorandum, notula rapat, laporan kegiatan, proposal, hasil penelitian, artikel, dan sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data sekunder yang relevan dengan implementasi CBT di Desa Wisata Hanjeli.

Sumber data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi dokumen pribadi seperti laporan kegiatan pengelolaan desa wisata, proposal pengembangan, notula rapat kelompok pengelola (Pokdarwis), serta peraturan desa terkait pengelolaan wisata. Kemudian data hasil survey yang telah di kumpulkan, transkrip wawancara dengan pihak yang terlibat, serta arsip visual yang terdiri

dari dokumentasi foto kegiatan wisata di Desa Wisata Hanjeli, seperti aktivitas edukasi hanjeli, kegiatan pelatihan masyarakat, dan interaksi antara wisatawan dan warga lokal.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian akan diproses dan dianalisis menggunakan teknik analisis data berikut:

1. Wawancara

Data hasil wawancara dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*), menurut Braun dan Clarke (2006), *thematic analysis* adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola (tema-tema) penting yang muncul dari data kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisasikan data dalam kaitannya dengan lima prinsip CBT. Berikut langkah-langkah analisis tematik menurut Braun dan Clarke (2006) :

a) *Familiarization with data* (Mengetahui dan memahami data)

Seluruh hasil wawancara dari pengelola Kampung Wisata Hanjeli, Kepala Desa Waluran Mandiri, serta masyarakat setempat, ditranskrip secara verbatim (kata demi kata). Peneliti akan membaca transkrip secara berulang-ulang untuk memahami isi, makna, dan gagasan yang terkandung dalam setiap pernyataan informan.

b) *Generating Initial Codes* (Membentuk Kode Awal)

Setelah memahami data, peneliti mulai mengidentifikasi bagian-bagian data yang relevan dengan tujuan penelitian. Bagian-bagian ini di beri kode sesuai dengan indikator sepuluh prinsip dasar CBT, yaitu :

- 1) Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.
- 2) Kepemilikan masyarakat.
- 3) Distribusi manfaat yang adil.
- 4) Peningkatan kualitas hidup.
- 5) Kebanggaan komunitas.
- 6) Pelestarian budaya dan identitas lokal.

- 7) Pertukaran budaya.
- 8) Penghormatan martabat manusia dan perbedaan budaya.
- 9) Keberlanjutan lingkungan.
- 10) Peran masyarakat dalam menentukan persentase pendapatan

c) *Searching for Themes* (Mencari Tema)

Kode-kode yang serupa dikelompokkan ke dalam tema-tema utama. Setiap tema merepresentasikan pola yang berulang dari berbagai narasumber, seperti berikut :

- 1) Prinsip Kepemilikan Masyarakat → Tema: “Kepemilikan kolektif berbasis gotong royong, meski belum terlembaga dalam koperasi/BUMDes.
- 2) Prinsip Distribusi Manfaat → Tema: “Pembagian keuntungan belum merata, cenderung dinikmati oleh kelompok inti.”
- 3) Prinsip Pelestarian Budaya → Tema: “Produk hanjeli sebagai identitas lokal dan kebanggaan masyarakat.” Tema Lingkungan : “Kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah”

d) *Reviewing Themes* (Meninjau Tema)

Tema yang sudah dirumuskan dibandingkan kembali dengan seluruh data untuk memastikan konsistensi dan keterwakilan. Jika ada potongan data yang belum masuk, dilakukan penyesuaian pengelompokan tema.

e) *Defining dan Naming Themes* (Memberi Nama Tema)

Setiap tema kemudian didefinisikan secara jelas sesuai prinsip CBT, sehingga mudah dipahami dalam konteks evaluasi implementasi.

f) *Producing the Report* (Menyusun laporan Temuan)

Tahap terakhir adalah menyusun hasil temuan analisis tematik ke dalam laporan penelitian. Temuan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang diperkuat dengan kutipan langsung dari wawancara sebagai bukti empiris, serta dianalisis berdasarkan sepuluh prinsip CBT sebagai parameter evaluasi.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan analisis data dokumentasi dengan menggunakan pendekatan *Content Analysis* (analisis isi) berdasarkan tahapan yang dikemukakan oleh Creswell (2014). Analisis isi memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan informasi secara mendalam dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian mengenai implementasi CBT di Desa Wisata Hanjeli. Proses analisis data kualitatif, termasuk analisis dokumen menurut Creswell (2014) mencakup serangkaian langkah sistematis yang meliputi pengorganisasian data, pembacaan keseluruhan data, pengkodean, pembentukan tema, penafsiran makna, dan penyajian hasil. Adapun langkah-langkah analisis isi dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

a) *Organizing and Preparing Data for Analysis* (Mengorganisasikan dan Mempersiapkan Data)

Peneliti akan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan desa, seperti laporan kegiatan pengelolaan wisata, notula rapat Pokdarwis, proposal pengembangan wisata, peraturan desa terkait pengelolaan pariwisata, laporan keuangan pengelolaan wisata, arsip visual seperti foto kegiatan edukasi hanjeli, pelatihan masyarakat, serta atraksi wisatanya. Semua dokumen tersebut diorganisasikan dan diklasifikasikan berdasarkan sumber dan relevansinya terhadap indikator penelitian.

b) *Reading through All the Data* (Membaca Keseluruhan Data)

Setelah dokumen terkumpul, peneliti membaca seluruh dokumen secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman umum mengenai isi, konteks, serta pesan yang terkandung di dalam dokumen. Proses pembacaan awal ini juga membantu peneliti untuk menangkap tema-tema yang berkaitan dengan prinsip CBT.

1) *Coding the Data* (Memberi Kode)

Selanjutnya melakukan pemberian kode pada data. Setiap bagian dokumen yang relevan dengan indikator penelitian di beri kode berdasarkan dari kelima prinsip CBT.

2) *Generating Themes and Categories* (Membentuk Tema)

Kode-kode yang telah ditetapkan kemudian di kelompokkan ke dalam tema-tema besar yang mencerminkan pada implementasi lima prinsip CBT.

3) *Interpreting the Meaning of Themes* (Menafsirkan Makna Data)

Peneliti melakukan interpretasi terhadap tema-tema yang terbentuk dengan mengaitkan hasil temuan dengan teori CBT yang dikemukakan oleh suansri (2003). Penafsiran dilakukan secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah serta mengungkap sejauh mana implementasi prinsip CBT di Desa Wisata Hanjeli.

4) *Representing and Visualizing the Data* (Menyajikan Hasil Analisis)

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif, tabel, matriks ataupun diagram agar keterkaitan data dokumen dengan indikator digambarkan secara jelas.

3. Analisis Capaian

Penelitian ini menerapkan analisis capaian (*achievement analysis*) untuk memetakan tingkat implementasi prinsip *Community Based Tourism* (CBT). Analisis capaian merupakan metode evaluasi yang menggunakan pendekatan berbasis indikator untuk menilai sejauh mana suatu program atau kebijakan telah diimplementasikan dengan mengacu pada kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Choi & Sirakaya, 2006). Pendekatan ini memberikan kerangka kerja sistematis untuk mengevaluasi inisiatif CBT dalam hal kelayakan, kinerja saat ini, dan isu-isu yang perlu diselesaikan oleh manajemen (Ruhanen et al., 2015).

Dalam penelitian ini, sepuluh prinsip dasar CBT dijadikan sebagai kriteria evaluasi. Penilaian dilakukan melalui kombinasi wawancara, observasi

lapangan, dan dokumentasi untuk menghasilkan evaluasi yang komprehensif (Tosun, 2000). Setiap prinsip kemudian dinilai berdasarkan temuan kualitatif di lapangan yang diperoleh melalui triangulasi data dari berbagai sumber tersebut. Penilaian capaian dilakukan dengan mengkategorikan hasil temuan ke dalam empat tingkat pencapaian, sebagaimana dikembangkan dari kerangka evaluasi CBT (Goodwin & Santilli, 2009), yaitu:

- 1) Sangat Baik → jika prinsip CBT tersebut telah diimplementasikan secara konsisten dan sesuai dengan semangat CBT, mencerminkan praktik terbaik dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.
- 2) Baik → jika prinsip CBT sudah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan dampak positif, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk optimalisasi.
- 3) Cukup → jika implementasi prinsip CBT hanya terlihat sebagian dan belum menyeluruh, masih memerlukan penguatan dalam beberapa dimensi.
- 4) Perlu Perbaikan → jika implementasi prinsip CBT masih rendah atau belum berjalan sesuai harapan, memerlukan intervensi signifikan untuk mencapai tujuan CBT.

Analisis capaian ini tidak hanya memberikan penilaian deskriptif, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka kerja evaluasi kebijakan pariwisata yang mempertimbangkan spektrum kondisi yang mengarah pada keberhasilan atau kegagalan inisiatif CBT (Simpson, 2008). Dengan demikian, hasil penelitian dapat memperjelas posisi masing-masing prinsip CBT dalam konteks pengelolaan Kampung Wisata Hanjeli. Pendekatan ini memberikan dasar yang lebih terstruktur dalam mengukur pembangunan pariwisata dan memberikan segmentasi yang jelas untuk berbagai aspek pengembangan (Blackstock, 2005), sehingga dapat merumuskan rekomendasi pengembangan desa wisata yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah juga untuk menguji data yang

didapat. Uji keabsahan data yang bisa dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang diberikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan. Pengecekan keaslian data yang ada dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik.

Menurut Sugiyono (2012) dalam Alfansyur & Mariyani (2020) triangulasi dalam uji kredibilitas ini berarti memeriksa data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda. Maka, triangulasi bisa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengecek data yang diperoleh. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Waktu dapat memengaruhi kredibilitas data. Misalnya, wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dan fokus cenderung menghasilkan data yang lebih kredibel. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas dilakukan dengan mengecek data melalui wawancara, observasi, atau teknik lain di waktu dan

situasi berbeda. Jika hasilnya berbeda, pengumpulan data diulang hingga ditemukan data yang konsisten.